

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Nubatukan dalam Pembelajaran PAK melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif

Prichilia Pega Kalang*, Benediktus Igo Lamak

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Abstrak: Dalam dunia pendidikan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Ketika menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka akan memacu semangat belajar siswa, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan metode pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi belajar siswa dan mata Pelajaran PAK di SMP Negeri 4 Nubatukan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran PAK. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai rata-rata ujian dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-B dengan jumlah peserta didik 30 orang. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan peneliti berperan sebagai observasi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode kolaboratif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Nubatukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif ini memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan pemahaman serta hasil belajar mereka. Melalui metode pembelajaran kolaboratif siswa juga merasa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pembelajaran PAK, Metode Kolaboratif

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1482>

*Correspondence: Prichilia Pega Kalang

Email: chikakalang@gmail.com

Received: 11-01-2025

Accepted: 12-02-2025

Published: 27-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: In the world of education, learning activities will be more effective if teachers use appropriate learning methods. When using the right learning methods, it will increase students' enthusiasm for learning, as well as increase students' motivation and learning achievements. This research aims to analyze the impact of implementing collaborative learning methods on student learning achievement in PAK subjects at SMP Negeri 4 Nubatukan and identifying factors that influence the success of implementing collaborative learning methods in PAK learning. The problems found in this research were the low average test scores and the lack of student participation in learning. One of the causes is that learning methods still tend to be teacher-centered, so that students are less actively involved in the learning process. The method used in this research is classroom action research (PTK). The subjects of this research were students in class VIII-B with a total of 31 students. This research was conducted by researchers and the researcher acted as an observer. Based on the research results, it was concluded that the application of collaborative learning methods could improve the learning achievement of class VIII-B students at SMP Negeri 4 Nubatukan in learning Catholic Religious Education (PAK). The research results show that this collaborative learning approach allows students to interact with each other, share knowledge, and work together to complete assignments, which in turn improves their understanding and learning outcomes. Through collaborative learning methods, students also feel more motivated and active in the learning process.

Keywords: Learning, PAK Learning Collaborative

Pendahuluan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sebuah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya (Silaban, R et al; 2023:69-75). Melalui Praktik Pengalaman Lapangan ini dapat membantu mahasiswa untuk mendalami materi yang sudah dipelajari dan menerapkannya di situasi nyata melalui PPL ini juga mahasiswa mendapatkan pengalaman faktual di lapangan sebagai wahana untuk mempersiapkan tenaga pendidik dan juga pendidik yang profesional melalui dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan elemen terpenting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, kreatif, serta mampu bersaing. Untuk itu pendidikan dituntut untuk memiliki mutu yang baik. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan atau kompetensi, baik akademik maupun profesional, berdasarkan keterampilan pribadi dan sosial, serta nilai-nilai moral yang luhur, seluruh kecakapan hidup (Majid; 2022:15-36). Pendidikan meliputi pengajar yang berkeahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Pristiwanti Desi et al; 2022: 7911-7915). Maka dari itu sekolah memiliki peran yang sangat penting karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas yakni mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi (Fransiska; 2023:22-23). Untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan personil untuk melaksanakan program pengajaran, personil yang dimaksudkan adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dimana guru sebagai perantara penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Di dalam penyampaian ilmu pengetahuan tersebut terdapat suatu proses interaksi antara guru dan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran mengajarkan guru harus mempunyai kemampuan mengajar secara profesional (Fransiska P. N Elwin; 2023:22-23). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang sangat berperan penting dalam sebuah lembaga pendidikan, sebab pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya peran guru sebagai pelaksana berbagai kurikulum yang telah dirancang. Dengan adanya guru maka proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan terencana akan berjalan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proses yang disengaja dan terencana itulah yang melahirkan model pembelajaran, pendekatan, strategi serta media pembelajaran yang harus digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Hal tersebut juga terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK), dimana dewasa ini lemahnya proses pembelajaran PAK menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi guru agama saat ini. Dewi Marlina Maria et al; (2020:69-83) mengatakan bahwa Pendidikan agama berperan besar sebagai garda depan ilmu pengetahuan dalam membantu sekolah mempertahankan peserta didik menjadi individu yang baik. Pendidikan agama

merupakan salah satu cabang pendidikan yang sangat dibutuhkan umat beragama. Iman menjadi pedoman hidup dan salah satu sarana untuk membentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan Agama Katolik (PAK) merupakan salah satu matapelajaran penting dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 4 Nubatukan, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran agama katolik. Oleh karena itu, prestasi belajar dalam mata Pelajaran PAK ini sangat berperan dalam membentuk karakter siswa dan kepribadian siswa. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam periode tertentu (Hasibuan Sari Amnah et al; 2020:37-43). Prestasi belajar dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ulangan harian, tugas, ujian Tengah semester, ujian akhir atau penilaian lainnya. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh cara guru mengajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, penting bagi seorang guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pernyataan tersebut merupakan suatu harapan yang harus terjadi pada saat proses pembelajaran (Lulu Julita Maria; et al 2024:56-64). Metode mengajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, guru dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Arif Afandi M (2021:15-33) metode mengajar guru merupakan serangkaian pola dan upaya taktis yang dilakukan guru di dalam kelas untuk memberikan sejumlah pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada siswa. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengupayakan ketekunan dalam belajar dan kemajuan dalam belajar melalui berbagai metode yang dapat ditempuh agar prestasi belajar siswa meningkat. Sebagai seorang guru pemilihan metode pembelajaran sangatlah diperlukan, tentunya pemilihan tersebut disesuaikan berdasarkan topik yang akan disampaikan kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mencerminkan keterampilan guru dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, materi, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber daya, dan situasi (Tamami dan Abdul; 2023:1392-1404).

Namun, berdasarkan observasi, peserta didik prestasi belajar siswa dalam Pelajaran ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilihat dari rendahnya nilai rata-rata ujian dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya pendekatan baru yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama aktif antara siswa, didukung oleh

teknologi digital, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bersama (Damanik Syahmahita Hotman Fritz, 2023). Sedangkan menurut Rahayu Putri Hernik; et al (2024:368-379) pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada kerja sama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Napitupulu et al; 2020:1-7) pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pedagogis untuk proses belajar mengajar di mana kelompok siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berdiskusi, berbagi pengetahuan serta mendukung dalam memecahkan masalah. (Husna Asmaul; 2021:180-198) mengatakan bahwa pendekatan kolaboratif bertujuan untuk memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan mereka melalui diskusi, berbagi informasi satu sama lain, teman sekelas dan guru, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental mereka pada tingkat yang tinggi. Metode ini digunakan pada setiap mata pelajaran terutama mungkin berkembang *sharing of information* di antara siswa. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran PAK di SMP Negeri 4 Nubatukan diharapkan agar dapat mengatasi masalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa tidak hanya belajar tentang Pelajaran agama katolik, tetapi juga belajar bekerja sama, saling berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Erawati (2021:37-59) ada lima elemen penting dalam perencanaan pembelajaran kolaboratif antara lain:

- a) Adanya ketergantungan positif, ketergantungan positif terjadi ketika anggota kelompok saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, setiap orang termotivasi untuk bekerja sama karena keberhasilan satu orang menjadi keberhasilan bersama.
- b) Adanya interaksi, interaksi langsung antara anggota kelompok sangat penting dalam kolaborasi, interaksi ini memungkinkan anggota untuk berbagai ide mendiskusikan berbagai strategi memberi umpan balik, dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas untuk memecahkan masalah.
- c) Pertanggungjawaban individu dan kelompok, individu bertanggung jawab untuk mematuhi aturan atau kesepakatan kelompok, mengikuti jadwal, dan memberikan kontribusi pada evaluasi kelompok. Sedangkan kelompok bertanggung jawab untuk mengelola proses kerja secara efisien, termasuk merencanakan, memonitor, dan menetrasmiskan hasil kelompok secara keseluruhan.
- d) keterampilan interpersonal, kemampuan interpersonal itu seperti komunikasi, empati serta kemampuan menghargai pendapat. Hal ini sangat penting dalam perencanaan kolaboratif yang dapat membantu menciptakan hubungan yang sehat di antara anggota kelompok, sehingga kolaborasi berjalan lancar.
- e) Proses kelompok, secara umum proses mencakup keseluruhan dinamika yang terjadi selama kolaborasi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kelompok harus mampu mengidentifikasi tujuan, mengatur waktu,

mengalokasikan sumberdaya dan memulai keberhasilan proses kerja mereka. Melalui lima elemen tersebut dapat memperlancar perencanaan pembelajaran kolaboratif dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Adirsas; 2021:4). Sedangkan Rahma dan Safitri (2023:26-33) mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di lingkungan kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas dengan menggunakan rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Azizah Anisatul (2020:15-22) Tujuan dari penelitian tindakan kelas itu sendiri yakni meningkatkan kualitas serta hasil belajar secara praktis. Melalui PTK, diharapkan guru dapat menjadi guru yang reflektif, artinya guru yang senantiasa merefleksikan kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah praktis dalam proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan September bersamaan dengan kegiatan pembelajaran dan bersamaan juga dengan peneliti melaksanakan PPL. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-B dengan jumlah 31 orang. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebagai observasi. Objek dari penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum SMP Negeri 4 Nubatukan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Nubatukan berlokasi di jalan Trans Lamahora, Kelurahan Lewoleba Timur, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. SMP Negeri 4 Nubatukan memiliki 36 tenaga pendidik dan kependidikan yang terbagi atas: 17 orang guru tetap/PNS, 7 orang guru tidak tetap/honorer, 5 orang P3K, 1 orang KSO, 1 orang tenaga TU, Satpam 1 orang dan *Cleanin service* 1 orang. Berdasarkan data ini, yang mendominasi ialah guru dan tenaga kependidikan yang beragama Katolik sementara yang beragama Islam berjumlah 8 orang, Protestan 1 orang dari 38 tenaga pendidik dan kependidikan tersebut. Jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 4 Nubatukan Tahun ajaran 2024/2025 adalah 316 orang dengan jumlah 9 rombongan belajar yakni kelas IXA, IXB, IXC, VIIIC, VIIIB, VIIIA,

VIIC, VIIB dan VIIA. Adapun Visi SMP Negeri 4 Nubatukan adalah: *“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berprestasi, Cerdas, Terampil, Disiplin, Tangguh, Berwawasan Lingkungan, Serta Cinta Akan Budaya Sendiri”*.

Meningkatkan Prestasi Belajar PAK Dengan Menggunakan Metode Kolaboratif Pelaksanaan Siklus 1

Pada siklus pertama peneliti mencoba menggunakan metode ceramah untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada materi *Yesus Pemenuhan Janji Allah*. Penelitian pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 19 september 2024. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang penting demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran yang baik harus dirancang dengan inovatif, efektif, kreatif, dan juga menyenangkan agar segala tujuan yang ditargetkan tercapai (FITRI FATIMATUZHROH., et al., 2019). Sebelum melaksanakan kegiatan tindakan kelas terlebih dahulu melakukan perencanaan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pada tahap ini, guru perlu menyiapkan modul ajar, program tahunan, program semester, materi/bahan ajar, lembar observasi, lembar kerja siswa, lembar penilaian secara afektif, *kognitif*, dan psikomotorik, menentukan metode atau strategi yang digunakan, daftar hadir dan daftar nilai, dan jurnal ajar.

b. Tindakan

Alternatif tindakan perbaikan juga dapat dilihat sebagai hipotesis yang mengindikasikan dugaan mengenai perubahan atau perbaikan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan adalah dugaan guru tentang cara yang terbaik untuk mengatasi masalah. Dugaan atau hipotesis ini dibuat berdasarkan kajian berbagai teori, kajian hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam masalah yang serupa, diskusi dengan teman seprofesi atau dengan pakar, serta refleksi pengalaman sendiri sebagai guru (Slameto, 2015).

a) Kegiatan pendahuluan.

1. Pada saat guru masuk ke dalam kelas guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.
2. Guru memberikan ice breaking dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuannya untuk membangkitkan semangat peserta didik.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absen.
4. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
5. Peserta didik dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran. Guru memindahkan peserta didik yang nakal, pendengaran kurang jelas, dan penglihatan yang kurang jelas untuk menepati tempat di depan dan menempatkan siswa laki-laki dan perempuan untuk duduk berdampingan.

6. Guru memberikan pertanyaan/tes tentang materi yang sudah diajarkan minggu lalu kepada peserta didik untuk mengulang dan mengingatkan peserta didik akan materi yang sudah diajarkan. Ketika peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan benar maka guru memberikan apresiasi kepada peserta didik, dan ketika peserta didik tidak bisa menjawab guru memberikan sanksi berupa nyanyi atau memberikan tugas tentang materi yang sudah diajarkan tersebut.
7. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai “apa yang peserta didik pahami tentang janji dan apa konsekuensi dari sebuah janji?”. dari pertanyaan ini, rata-rata semua peserta didik mengerti dan menjelaskan dengan baik apa yang mereka ketahui tentang janji tersebut, tetapi ketika guru meminta peserta didik untuk menjelaskan tentang konsekuensi dari sebuah janji, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, sebagian besar peserta didik kurang memahami tentang konsekuensi dari sebuah janji tersebut.

b) Kegiatan inti

Guru memaparkan materi melalui infokus dan mengajak peserta didik bersama-sama membaca tujuan pembelajaran dari materi yang mau diajarkan. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang “Yesus Pemenuhan Janji Allah”, dan menayangkan video singkat tentang janji. Lalu guru menjelaskan video tersebut dan menghubungkan video tersebut dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas, interaktif, dan menarik, dalam menjelaskan materi pembelajaran guru juga memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk menjawab. Setelah peserta didik menjawab dan menjelaskan pertanyaan, guru memberikan apresiasi dengan cara mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab pertanyaan tersebut setelah itu guru menyuruh siswa lain untuk memberikan pemahaman mereka tentang pertanyaan tersebut. Setelah beberapa siswa menjelaskan, guru memperjelas kembali jawaban yang diberikan dari setiap siswa. Guru juga memberikan contoh konkret mengenai materi yang diajarkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan membangun keterampilan berpikir kritis, kreatif.

c) Kegiatan penutup

Setelah memberikan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dijelaskan. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dijelaskan, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, setelah itu guru mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan doa.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurahmat Fatohi, 2006). Observasi siklus I dilakukan pada tanggal 19

september 2024, yaitu selama berlangsungnya proses belajar mengajar dilakukan pengamatan terhadap guru dan siswa. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di kelas VIII-B. Pengamatan juga memberikan catatan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Observasi Aktivitas Guru PAK Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diatas masih tergolong rendah atau dikategorikan cukup baik dengan perolehan nilai 43, sedangkan nilai idealnya adalah 72. Hasil yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I ini dijadikan sebagai bahan rujukan/acuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran pada siklus II.

Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi Yesus Pemenuhan Janji Allah dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 1,3.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 7 hasil belajar peserta didik kelas VIII-B setelah mengerjakan *test* pada hari kamis 19 september 2024, diketahui terdapat 11 orang yang tuntas atau nilainya memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 75. Sementara 20 orang masih memiliki nilai dibawah nilai KKM.

d. Refleksi

Dalam konteks pendidikan, refleksi diartikan sebagai suatu proses berpikir kembali sehingga dapat diinterpretasikan atau dianalisis. Refleksi merupakan konsep yang sering kita kenal setiap hari. Kita harus bisa membedakan khususnya dalam pendidikan, dalam pengertian biasa orang mengatakan refleksi merupakan melihat kembali ke belakang. Tetapi dalam pendidikan refleksi dimaknai dengan berpikir melalui pemahaman dan pembelajaran (Aronson, 2011).

Berdasarkan refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yakni: Kurangnya peran dari guru untuk membimbing dan memberi arahan bagi setiap siswa sehingga siswa kurang aktif, masa bodoh, dan lebih banyak mengganggu teman dari pada berdiskusi dan mencari materi pelajaran. Sebagian besar peserta didik belum terlalu terampil dalam menjawab pertanyaan dan menjelaskannya dengan baik sehingga masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa salah satunya adalah dengan meningkatkan motivasi siswa dan menggunakan media dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran berarti anak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Cara guru mengajar di kelas dapat menentukan keaktifan belajar siswa, dan metode yang digunakan dapat membantu siswa aktif dalam belajar (Berek; 2023: 63-71). Secara umum motivasi belajar peserta didik belum terlalu tampak dan terampil, hanya sebagian kecil peserta didik yang dengan serius menunjukkan kemampuan mereka dalam proses

pembelajaran. Hal ini berdampak pada menurunnya prestasi belajar peserta didik. Pada pelaksanaan siklus 1, berdasarkan hasil tes peserta didik yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2024, disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memenuhi standar nilai indikator yang diharapkan. Adapun nilai yang diharapkan adalah 100% seluruh peserta didik kelas VIII-B mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Namun, dalam pelaksanaan siklus 1 hanya 11 orang yang mencapai nilai KKM, sehingga perlu dilakukan siklus 2 untuk memperbaiki prestasi belajar dan hasil belajar peserta didik dengan mengubah media, metode, pendekatan ataupun strategi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus 2 dilakukan pada hari Kamis, 3 Oktober 2024 di mana peneliti menggunakan metode kolaboratif dengan materi yang sama pada siklus 1 yakni Yesus Pemenuhan Janji Allah. Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memperjelas pembagian tugas dalam kelompok dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berbagi pendapat.

Pada tahap penelitian ini, apabila ditemukan pada siklus pertama dengan menggunakan metode ceramah tidak mencapai hasil yang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus yang kedua dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Di siklus kedua ini, peneliti masih menggunakan materi yang sama tetapi menggantikan metode pembelajaran.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni guru PAK Menyediakan perangkat pembelajaran sampai pada lembar observasi dan lembar evaluasi berupa tes.

b. Tindakan

a. Kegiatan pendahuluan.

- a) Pada saat guru masuk ke dalam kelas guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.
- b) Guru memberikan *ice breaking* dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuannya untuk membangkitkan semangat peserta didik.
- c) Guru mengecek kehadiran peserta didik/absen.
- d) Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
- e) Peserta didik dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran. Guru memindahkan peserta didik yang nakal, pendengaran kurang jelas, dan penglihatan yang kurang jelas untuk menempati tempat di depan dan menempatkan siswa laki-laki dan perempuan untuk duduk berdampingan.
- f) Guru memberikan pertanyaan/tes tentang materi yang sudah diajarkan minggu lalu kepada peserta didik untuk mengulang dan mengingatkan peserta didik akan materi yang sudah diajarkan. Ketika peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan benar maka guru memberikan

apresiasi kepada peserta didik, dan ketika peserta didik tidak bisa menjawab guru memberikan sanksi berupa nyanyi atau memberikan tugas tentang materi yang sudah diajarkan tersebut.

- g) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai “apa yang peserta didik pahami tentang janji dan apa konsekuensi dari sebuah janji?”. dari pertanyaan ini, rata-rata semua peserta didik mengerti dan menjelaskan dengan baik apa yang mereka ketahui tentang janji tersebut, tetapi ketika guru meminta peserta didik untuk menjelaskan tentang konsekuensi dari sebuah janji, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, sebagian besar peserta didik kurang memahami tentang konsekuensi dari sebuah janji tersebut.

b. Kegiatan inti

Guru membagi siswa dalam 5 kelompok dengan cara guru menyuruhpeserta didik untuk berhitung 1-6 kemudian guru memisahkan peserta didik dengan nomor 1 untuk duduk satu kelompok begitu terus sampai pada kelompok yang ke-5. Setelah peserta didik sudah duduk dalam bentuk kelompok, guru memaparkan materi melalui infokus dan mengajak peserta didik bersama-sama membaca tujuan pembelajaran dari materi yang mau diajarkan. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang “Yesus Pemenuhan Janji Allah”, dan menayangkan video singkat tentang janji. Lalu guru menjelaskan video tersebut dan menghubungkan video tersebut dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas, interaktif, dan menarik, dalam menjelaskan materi pembelajaran guru juga memberikan umpan balik berubah pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok dan menyuruh kelompok untuk berdiskusi dengan teman kelompok dan menjawab. Setelah kelompok menjawab dan menjelaskan pertanyaan guru memberikan apresiasi dengan cara mengajak kelompok lain untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang menjawab tersebut setelah itu guru menyuruh kelompok lain untuk memberikan pemahaman mereka tentang pertanyaan tersebut sampai kelompok terakhir. Setelah semua kelompok menjelaskan, guru memperjelas kembali jawaban yang diberikan dari setiap kelompok. Guru juga memberikan contoh konkret mengenai materi yang diajarkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan membangun keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

c. Kegiatan penutup

Setelah memberikan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dijelaskan. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dijelaskan, dan memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah, setelah itu guru mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan doa.

c. Observasi

Observasi siklus II ini dilakukan pada tanggal 3 oktober 2024 dengan cara melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterlibatan siswa, dengan sebagian besar siswa aktif memberikan kontribusi dalam diskusi.

Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru memperoleh kategori baik sekali, artinya dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dari nilai ideal 72 diperoleh nilai 64 dengan kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru terhadap pelaksanaan pada siklus II baik dengan dimulai dari perbaikan strategi, metode, media sampai pada pendekatan yang diperbaiki sehingga terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 4,00. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan metode kolaboratif.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, prestasi belajar peserta didik di kelas VIII-B pada siklus II setelah mengerjakan *test* pada hari kamis, 3 oktober 2024 hampir seluruh peserta didik memenuhi standar KKM yakni 75, hanya terdapat 5 orang yang mendapatkan nilai dibawah dari nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi tentang hasil belajar siswa dalam kelompok pada siklus II yakni sudah terlihat kerja sama yang baik antar sesama anggota kelompok. Masing-masing peserta didik sudah bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Peserta didik makin percaya diri dan berani menyampaikan hasil kerja kelompok dan mengutarakan apa yang menjadi pendapat serta memberikan jawaban yang tepat ketika kelompok lain memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipaparkan. Dari hasil refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan metode kolaboratif dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik mulai lebih memahami materi pembelajaran karena guru memberikan contoh-contoh konkret yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Nubatukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi, berbagai pengetahuan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Melalui metode pembelajaran kolaboratif, siswa juga merasa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Abdurahmat Fatohi. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*. Rineka Cipta.
- Adirsa, P. H. (Ed.). (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Adab.
- Arif Afandi M. (2021). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN WATES SUMBERGEMPOL. *Jural Al-Ibtida*, 08(02), 15–33.
- Aronson, L. (2011). Twelve tips for teaching reflection at all levels of medical education. *Jurnal Medical Teacher*, 33(3), 200–205. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2010.507714>
- Azizah Anisatul. (2020). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Aulanduna*, 15–22.
- Berek, N. P. N. dan F. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Dan Implikasi Bagi Guru Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(3), 63–71.
- Damanik Syahmahita Hotman Fritz. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Di Era Digital. *Jurnal Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 1–18.
- Dewi Marlina Maria et., al. (2020). Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Katolik Di SMA 1 Parenggean. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 69–83.
- Erawati, N. K. R. P. dan N. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif. *Pendidikan Matematika*, 10(1), 37–59.
- FITRI FATIMATUZAHHROH, lilis nurteti, S. koswar. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN Islam*, 7(1), 35–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>.

- Fransiska P. N Elwin. (2023). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 22–23.
- Hasibuan Sari Amnah et al. (2020). Hubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih*, 6(1), 37–43.
- Husna Asmaul. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Increasing Economic Learning Achievement With the. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 180–198.
- Lulu Julita Maria ; et al. (2024). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN METODE TANYA JAWAB DI KELAS III. 56–64.
- Majid, F. (2022). Pendidikan Mutu. *Jurnal Pendidikan*, 3, 15–36.
- Napitupulu Afrinai Cahaya; et al. (2020). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Daring (Online Colaborative Learning) Dalam Rangka Pembentukan Dukungan Sosial Mahasiswa PG Paud FKIP Universitas Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 16(2), 1–17.
- Pristiwanti Desi et., A. (2022). Pengertian pendidikan. *Pendidikan Dan Konnseling*, 4(6), 7911–7915.
- Rahayu Putri Hernik; et al. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era Digital Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 368–379.
- Rahma Nur dan Sindi Safitri. (2023). peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 26–33.
- Silaban Roikestina at el. (2022). Program Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di UPT SD Negeri 060961 Belawan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 69–75.
- Slameto, S. (2015). Implementasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47–58.
- Tamami Agus dan Abdul Wahab. (2023). Hubungan Motode Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Statika Bogor. *Jurnal Raya Al-Islam*, 7(3), 1392–1404.